**ANALISIS SOAL PENILAIAN AKHIR SEMESTER GANJIL MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DITINJAU DARI DIMENSI KOGNITIF TAKSONOMI ANDERSON DI MTS AL-IKHLAS NUNUKAN**

Nurul Azianah Azis1 Eva Apriani2 Sungkono3

FKIP, Universitas Borneo Tarakan1

FKIP, Universitas Borneo Tarakan2

FKIP, Universitas Borneo Tarakan3

 e-mail: nurulazianah24@gmail.com 1

e-mail: evaaprianiarie@gmail.com 2

e-mail: sungkono@ubt.ac.id 3

**Abstrak**

Skripsi ini merupakan penelitian jenis deskriptif kualitatif. Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari naskah soal penilaian akhir semester ganjil mata pelajaran Bahasa Indonesia di MTs Al-Ikhlas Nunukan Tahun Pelajaran 2020/2021. Data penelitian ini ialah soal penilaian akhir semester ganjil mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII, VIII, dan IX di MTs Al-Ikhlas Nunukan Tahun Pelajaran 2020/2021. Pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi dan wawancara. Analisis data dilakukan berdasarkan ranah kognitif dan kata kerja oprasional dimensi kognitif Taksonomi Anderson. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: pertama, soal penilaian akhir semester ganjil mata pelajaran Bahasa Indonesia di MTs Al-Ikhlas Nunukan tahun ajaran 2020/2021 terdiri dari ranah C1, C2, C3, dan C4 yang didominasi oleh ranah C2 (memahami) sebanyak 48,3%. Kedua, persentase ranah kognitif soal kelas VII yaitu C1 diperoleh 30%, C2 diperoleh 55%, C3 diperoleh 5%, dan C4 diperoleh 10%. Kelas VIII yaitu C1 diperoleh 5%, C2 diperoleh 55%, C3 diperoleh 35%, dan C4 diperoleh 5%. Kelas IX yaitu C1 diperoleh 30%, C2 diperoleh 35%, C3 diperoleh 30% dan C4 diperoleh 5%.

**Kata Kunci** : Analisis, Dimensi Kognitif, Taksonomi Anderson.

 ***Abstract***

*This was a qualitative descriptive research. The source of the data in this study was obtained from the odd semester test of Indonesian subjects at the MTs Al-Ikhlas Nunukan for the 2020/2021 academic year. The data for this research was collected from the final test of the ood semester for Indonesian Classes among the seventh, eighth, and ninth grade students of the MTs Al-Ikhlas Nunukan for the 2020/2021 academic year. Data collection was done by means of documentation and interviews. Data analysis was carried out based on the cognitive domain and operational verb cognitive dimensions of Anderson’s Taxonomy. The results of this study indicated that, first, the test consisted of domains C1, C2, C3, and C4 which were dominated by domain C2 (understanding) as many as 48%. Second, the percentage of the cognitive domain for the seventh grade questions were C1 (30%), C2 (55%), C3 (5%), and C4 (10%). For the eighth grade questions were C1 (5%), C2 (55%), C3 (35%), and C4 (5%). For the ninth grade questions were C1 (30%), C2 (35%), C3 (30%), and C4 (5%).*

***Keywords:*** *Analysis, Cognitive Dimensions, Anderson’s Taxonomy*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan menjadi aspek yang mempengaruhi sikap dan tindakan manusia dalam kehidupan suatu bangsa. Kualitas dan kuantitas pendidikan hendaknya dikelola dengan baik karena sangat berguna untuk mempersiapkan sumber daya manusia. Untuk meningkatkan mutu pendidikan pemerintah terus melaksanakan modifikasi dan inovasi dengan menerapkan kurikulum 2013. Dalam rangka pengendalian mutu pendidikan dapat dilakukan dengan melaksanakan kegiatan evaluasi untuk meninjau sejauh mana program pendidikan berjalan sesuai tujuan yang diharapkan.

Pendidik menjadi tenaga profesional yang betugas merencanakan, melaksanakan, menilai, melakukan bimbingan dan penelitian. Sehingga, pendidik harus memiliki kemampuan dalam melaksanakan evaluasi baik dalam proses pembelajaran maupun penilaian. Data yang diperoleh dari hasil pelaksanaan evaluasi dapat menjadi acuan terhadap kesesuaian kompetensi-kompetensi dalam kurikulum periode tertentu dengan pencapaian pembelajaran. Pada akhir periode pelaksanaan program pengajaran, guru akan mengukur capaian peserta didik untuk menentukan hasil dan kemajuan peserta didik dengan melaksanakan evaluasi sumatif. Bentuk evaluasi sumatif yang diterapkan sekolah dikenal dengan istilah Penilaian Akhir Semester (PAS) yang umumnya terdiri dari butir-butir tes buatan guru bidang studi untuk mengukur hasil belajar kognitif peserta didik. Jenis tes yang dominan digunakan ialah tes pilihan ganda karena bersifat objektif dan proses penskorannya mudah dilakukan.

MTs Al-Ikhlas Nunukan telah menerapkan kurikulum 2013 dalam program pembelajaran menggunakan buku K13 dari Kemndikbud cetakan ke 4, 2017 edisi revisi. Saat pelaksanaan evaluasi pembelajaran, soal-soal dibuat oleh guru bidang studi. Tes (soal) buatan guru yang digunakan dalam evaluasi disusun berdasarkan indikator, rencana pelaksanaan pembelajaran, kompetensi dasar, dan materi yang diajarkan. Soal penilaian akhir semester yang akan digunakan untuk melaksanakan evaluasi sumatif tidak dibuat berdasarkan ranah kognitif. Butir soal juga tidak diujicobakan karena keterbatasan waktu yang dimiliki guru, sehingga kualitas butir-butir soal berdasarkan tingkat kognitifnya belum diketahui.

Guru belum pernah memperkenalkan contoh-contoh soal berdasarkan ranah kognitifnya kepada peserta didik. Keterbatasan bahan ajar juga menjadi alasan guru jarang melakukan analisis soal. Selama masa pandemi, guru mengalami kesulitan dalam menyebarkan materi karena tidak semua telepon genggam peserta didik dapat mengakses bahan belajar tersebut. hal ini mengakibatkan kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran, sehingga guru hanya membuat soal yang menurutnya mudah untuk mewakili tiap materi pelajaran saat evaluasi. Berdasarkan paparan di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul *“Analisis Soal Penilaian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Ditinjau Dari Dimensi Kognitif Taksonomi Anderson di MTs Al-Ikhlas Nunukan”.*

 Menurut Fatimah (2019:37) menejelaskan bahwa soal adalah item yang digunakan dalam tes hasil belajar yang dijadikan sebagai alat untuk mengukur dan mengetahui kemampuan peserta didik dalam mencermati dan menginterpretasikan materi pelajaran serta menjadi acuan untuk mengukur kualitas pendidikan yang dilaksanakan oleh para tenaga kependidikan di sekolah. Menurut Nurgiyantoro (2014:129) soal pilihan ganda memberikan satu alternatifjawaban pada tiap soalnya yang terdiri dari sebuah pernyataan yang belum lengkap kemudian diikuti oleh sejumlah jawaban yang tepat untuk melengkapinya.Menurut Anderon, L.W dan Krathwohl, D.R (2017:99) mengatakan bahwa klasifikasi ranah kognitif terdiri dari kategori mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mengkreasikan. Ranah kognitif tersebut dapat digunakan dalam pelaksanaan evaluasi sebagai suatu proses sistematis yang meliputi pengukuran, penilaian, dan interpretasi data untuk kegiatan mengumpulkan informasi, mempertimbangkan dan menentukan keputusan yang tepat sebagai tolak ukut seberapa jauh tujuan dapat dicapai dalam suatu program yang dijalankan.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis sebaran dimensi kognitif Taksonomi Anderson pada soal pilihan ganda penilaian akhir semester ganjil mata pelajaran bahasa Indonesia di MTs Al-Ikhlas Nunukan. Penelitian ini berlokasi di MTs Al-Ikhlas Nunukan yang terletak di Jalan Pangeran Antasari RT.14, Kel. Nunukan Tengah, Kab. Nunukan, Prov. Kalimantan Utara. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan januari-juni 2021. Penelitian ini menggunakan data berupa soal pilihan ganda penilaian akhir semester ganjil mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII, VIII, dan IX di MTs Al-Ikhlas Nunukan dengan teknik *stratified sampling* yang digunakan bila populasi tidak homogen dan mempunyai strata (Sugiyono 2016:82). Sumber data penelitian ini diperoleh dari naskah soal penilaian akhir semester ganjil mata pelajaran bahasa Indonesia di MTs Al-Ikhlas Nunukan tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan wawancara untuk mendapatkan informasi dari sumber tertulis dan dokumen berupa perangkat pembelajaran dan soal penilaian akhir semester ganjil di MTs Al-Ikhlas Nunukan tahun ajaran 2020/2021. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa silabus, lembar wawancara, dokumentasi, tabel KKO Taksonomi Anderson, dan lembar validasi ahli materi. Analisis data dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Adapun untuk menghitung persentase masing-masing tingkatan kognitif dapat menggunakan rumus Susanti dkk (dalam Erniyanti dkk 2020:117) berikut ini :

Keterangan :

*Pi* = nilai persentase yang dicari

*Ni* = jumlah soal dari masing-masing tingkatan kognitif soal

*N* = jumlah keseluruhan soal latihan

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil**

Berdasarkan hasil analisis (lampiran) ranah kognitif Taksonomi Anderson pada soal penilaian akhir semester ganjil yang dibuat oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di MTs Al-Ikhlas Nunukan tahun ajaran 2020/2021 terdiri dari ranah C1 (mengingat, mengidentifikasi), C2 (memahami, menemukan contoh, memparafrase, mengkategorikan, menyimpulkan, menjelaskan, menafsirkan), C3 (menentukan, menerapkan), C4 (menganalisis). Soal didominasi oleh ranah kognitif C2-Memahami sebanyak 48,3%. Soal dianalisis berdasarkan kata kerja oprasional (KKO) dimensi proses kognitif Taksonomi Anderson. Pada kelas VII persentase dimensi kognitif tertinggi terdapat pada ranah C2 yaitu 55%. Pada kelas VIII persentase dimensi kognitif tertinggi terdapat pada ranah C2 yaitu 55%. Pada kelas IX persentase dimensi kognitif tertinggi terdapat pada ranah C2 yaitu 35%.

**Pembahasan**

Hasil persentase ranah C1 (mengingat) sebanyak 6 soal 30%, ranah C2 (memahami) sebanyak 11 soal 55%, ranah C3 (mengaplikasikan) sebanyak 1 soal 5%, ranah C4 (menganalisis) sebanyak 2 soal 10%. Soal kelas VII didominasi ranah C2 yang tergolong sebagai kategori berpikir tingkat tingkat rendah atau LOTS. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembuatan soal berdasarkan pembagian ranah kognitif Taksonomi Anderson belum merata.

Hasil analisis persentase ranah C1 (mengingat) sebanyak 1 soal 5%, ranah C2 (memahami) sebanyak 11 soal 55%, ranah C3 (mengaplikasikan) sebanyak 7 soal 35%, ranah C4 (menganalisis) sebanyak 1 soal 5%. Soal kelas VIII didominasi ranah C2 yang tergolong sebagai kategori berpikir tingkat tingkat rendah atau LOTS. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembuatan soal berdasarkan pembagian ranah kognitif Taksonomi Anderson belum merata.

Hasil analisis persentase ranah C1 (mengingat) sebanyak 6 soal 30%, ranah C2 (memahami) sebanyak 7 soal 35%, ranah C3 (mengaplikasikan) sebanyak 6 soal 30%, ranah C4 (menganalisis) sebanyak 1 soal 5%. Soal kelas IX didominasi ranah C2 yang tergolong sebagai kategori soal berpikir tingkat tingkat rendah atau LOTS. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembuatan soal berdasarkan pembagian ranah kognitif Taksonomi Anderson belum merata.

Hasil analisis menunjukkan bahwa soal penilaian akhir semester ganjil yang digunakan di MTs Al-Ikhlas Nunukan masih termasuk dalam kategori rendah. Guru tidak mempertimbangkan ranah kognitif pada soal yang sebenarnya dapat memperluas kemampuan berpikir peserta didik. Soal penilaian akhir semester ganjil yang didominasi dengan ranah C2 hanya memberikan stimulus untuk memahami saja. Hal ini akan berdampak pada perkembangan otak peserta didik yang cenderung hanya mengingat dan memahami dan kecil kemungkinan dapat memecahkan suatu permasalahan untuk menemukan hal baru. Sebaran ranah kognitif pada soal semestinya juga sejalan dengan kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan agar soal dapat mewakili isi kurikulum secara tepat serta dapat sejalan dengan tujuan pembelajaran yang telah dicetuskan oleh Kemendikbud yang mengharapkan peserta didik mampu memiliki keterampilan berpikir logis, kritis, kreatif, dan mandiri.

Tes yang baik sangat dibutuhkan dalam melaksanakan evaluasi agar dapat menentukan dan membuat keputusan seberapa jauh tujuan pembelajaran telah dicapai oleh peserta didik serta menjadi tolak ukur guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pada dasarnya soal yang tergolong ranah kognitif rendah (LOTS) wajar digunakan dalam evaluasi pembelajaran kelas VII karena kemampuan peserta didik harus didorong berpikir tingkat rendah terlebih dahulu sebnelum mampu berpikir tingkat tinggi (HOTS). Tetapi, jika soal ranah kognitif kategori rendah lebih dominan digunakan dalam evaluasi pembelajaran kelas VII, VIII dan IX maka soal tersebut tidak mendorong kemampuan peserta didik untuk berpikir secara luas dan mendalam tentang materi pelajaran. Pendidik seharusnya melakukan pembiasaan dalam menerapkan pembelajaran berbasis ranah kognitif yang tinggi karena akan menstimulus peserta didik agar dapat berpikir secara kritis baik dalam pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari. Menumbuhkan kebiasaan berpikir dengan ranah kognitif yang tinggi dapat menjadikan peserta didik mampu mencermati berbagai persoalan dalam kehidupannya yang selalu berkembang.

**KESIMPULAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian berupa analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya menunjukkan bahwa soal penilaian akhir semester ganjil kelas VII, VIII dan IX di MTs Al-Ikhlas Nunukan terdiri dari ranah kognitif C1, C2, C3, dan C4. Sedangkan ranah kognitif C4, dan C5 tidak terdapat dalam soal. Sebaran dan persentase ranah kognitif pada soal penilaian akhir semester ganjil mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII, VIII dan IX di MTs Al-Ikhlas Nunukan didominasi oleh ranah kognitif C2 dengan persentase 48,3% yang tergolong sebagai ranah kemampuan berpikir tingkat rendah (LOTS). Pihak sekolah dan guru diharapkan menyusun soal secara variatif dan merata yang terdiri dari level rendah hingga level tinggi pada proses evaluasi peserta didik agar dapat mengukur dan menentukan kemampuan peserta didik secara efektif dalam rangka mempersiapkan peserta didik yang kompetitif.

**DAFTAR PUSTAKA**

Anderson, L.W dan Krathwohl, D.R. 2017. *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Asesmen (Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom).* Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Erniyanti dkk. 2020. *Analisis Ranah Kognitif Soal Latihan Berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi pada Buku Fisika Kelas X (Studi pada Buku Karya Ni Ketut Lasmi). Jurnal Literasi Pendidikan Fisika*. Vol. 1, No. 2. pp 115-123. <https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/JLPF/article/view/337>

Fatimah, Laela Umi. 2019. *Analisis Kesukaran Soal, Daya Pembeda dan Fungsi Distraktor. Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*. Vol. 8, No. 2. pp 37-64. <https://journal.staimsyk.ac.id/index.php/almanar/article/view/115>

Nurgiyantoro, Burhan. 2014. *PENILAIAN PEMBELAJARAN BAHASA BERBASIS KOMPETENSI.* Yoyakarta : BPFE-Yogyakarta.

Sugiyono. 2016. *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung : Alfabeta